

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu, masyarakat maupun suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari perkembangan pendidikan. Sebagai upaya meningkatkan perkembangan pendidikan tersebut maka harus melaksanakan pendidikan atau mendapatkan pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dalam hal ini mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh masing-masing individu. Sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab¹.

Berdasarkan isi Undang-Undang tersebut, maka pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam hal ini menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, dan setiap siswa adalah warga negara sehingga berhak untuk mendapatkan pendidikan atau pembelajaran agar dapat menjadi individu atau warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini juga telah tertuang dalam Undang-

¹ Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran*, (Jakarta: prenade Media Group 2009),Cet 1.h

Undang 1945 pasal 31 ayat (1) dimana tiap-tiap pembelajaran mendapatkan pembelajaran.

Pembelajaran bagi setiap warga negara pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara maksimal, sehingga dengan kemampuan tersebut siswa akan dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelak akan digunakan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan negara. Salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan adalah diselenggarakannya pembelajaran yang dirancang secara sistematis sesuai metode pembelajaran yang efektif atau kesesuaian metode yang digunakannya.

Pembelajaran merupakan sistem, maka perancangan pembelajaran seharusnya dilakukan secara sistematis (menggunakan pendekatan sistematis), maka pemilihan strategi pembelajaran harus mendapatkan perhatian secara seksama untuk menciptakan pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif.²

Menurut Ambarini menyatakan bahwa “proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan”³. Dengan demikian harus di bangun interaksi yang baik agar dapat berjalan pembelajaran sesuai dengan harapan. Untuk itu guru harus memiliki model pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Permasalahan yang lain guru mengalami kesulitan dalam memahami

² Muldayanti, *pembelajaran biologi Model STAD dan TGT Ditinjau Dari Keingintahuan dan Minat Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhamadiyah Pontianak, 2013, h.3

³ Ambarini, *penerapan pembelajaran Aktif Card Sort Dsertai Mind Mapping Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIIIE SMP Negeri 5 Surakarta*, Jurnal Pembelajaran Biologi Volt 1, 2010, h. 7

karakteristik IPA sendiri, yang umumnya dikenal sulit dikalangan siswa, utamanya sub mata pelajaran IPA yang sulit dipahami konsep – konsep dan prinsip – prinsip IPA.

Ketidaktahuan siswa tentang konsep – konsep IPA menjadi penyebab lekas, bosan, dan tidak tertarik untuk belajar IPA. Disamping pembelajaran IPA dilakukan dengan monoton, metode pembelajaran yang tidak variatif dan hanya berpegang teguh pada buku – buku paket saja. Pada pembelajaran IPA model konvensional (ceramah) kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung hanya diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja dan pembelajaran konvensional kurang memfasilitasi siswa untuk bekerjasama tim antar siswa lainnya.

Oleh karena itu perlu adanya satu model pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan siswa dalam mempelajari IPA secara baik, benar dan santai namun mudah dimengerti. Dalam penelitian ini hendaknya peneliti menggunakan metode Kooperatif. Zakaria and Ikhsan “*Kooperatif learning is grounded in the belief that learning is most effective when students are actively involved in sharing ideas and work kooperatively to complete academic task*”⁴. Belajar kooperatif adalah strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Pembelajaran ini cocok untuk mengaktifkan siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Devision).

⁴ Zakaria, E dan Ikhsan, Z *promoting kooperatif Learning in Science and Mathematics. Education:A Malaysian Perspective Eurasia jurnal of Mathematics, Science & Technology Education*, Vol 3, 2007, h.35

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD bertujuan lebih dalam membiasakan kepada siswa untuk belajar berkelompok dalam rangka memecahkan masalah atau menerangkan tugas⁵. Disamping itu pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa memahami konsep – konsep pembelajaran yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berfikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa. Winasis menyatakan bahwa “penerapan metode STAD dalam kegiatan pembelajaran mengarahkan seluruh siswa untuk terlibat dan ikut serta dalam kegiatan diskusi kelompok”⁶. Dengan demikian bahwa penggunaan metode STAD sebagai pembiasaan interaksi belajar dalam kelas dengan menggunakan diskusi kelompok kecil sebagai bentuk dari pembelajaran efektif dan efisien agar siswa dapat berpartisipasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan bahwa rendahnya hasil belajar IPA pada kelas V SDN Karya Kecamatan Sawah Kabupaten Konawe Utara yang terdiri dari 12 siswa yang rata – rata memperoleh nilai 41,66% dari standar penilaian 75 KKM. Dengan perolehan nilai tersebut calon peneliti tertarik untuk meneliti dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD atau disebut juga dengan pembelajaran sederhana. Penggunaan model pembelajaran ini peneliti mengharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik dan maksimal, dengan melihat kondisi siswa yang sedikit memudahkan peneliti menggunakan model pembelajaran secara efektif agar siswa merasakan nikmatnya model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

⁵ Muldayanti, *op.cit*, h.13

⁶ Winasis, *penerapan Metode STAD Disertai Reward untuk Meningkatkan partisipasi dan penguasaan Konsep Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 3 Nguter*, Jurnal Pembelajaran Biologi, Vol 1,2010,h. 13

B. Identifikasi Masalah

1. Sebagian siswa belum mencapai nilai KKM
2. Guru belum kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran aktif
3. Siswa cenderung diam atau kurang aktif bertanya

C. Rumusan Masalah

1. Apakah model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meingkatkan hasil belajar siswa di bidang studi IPA pada kelas V SDN Karya Sari Kecamatan Sawah Kabupaten Konawe Utara.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui dan menganalisis peningkatan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa di bidang studi IPA pada kelas V SDN Karya Sari Kecamatan Sawah Kabupaten Konawe Utara.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar IPA melalui model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SDN Karya Sari Kecamatan Sawah Kabupaten Konawe Utara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis, untuk menambah ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Karya Sari Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara.

b. Manfaat praktis

1. Bagi guru dapat menjadi informasi serta menjadi bahan pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran serta sebagai masukan atau penambahan model dalam mendesain pembelajaran yang dilakukan.
2. Bagi peneliti hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah khazana ilmu pengetahuan sosial khususnya dalam penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dari penafsiran judul, peneliti perlu mengemukakan beberapa pengertian kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini.

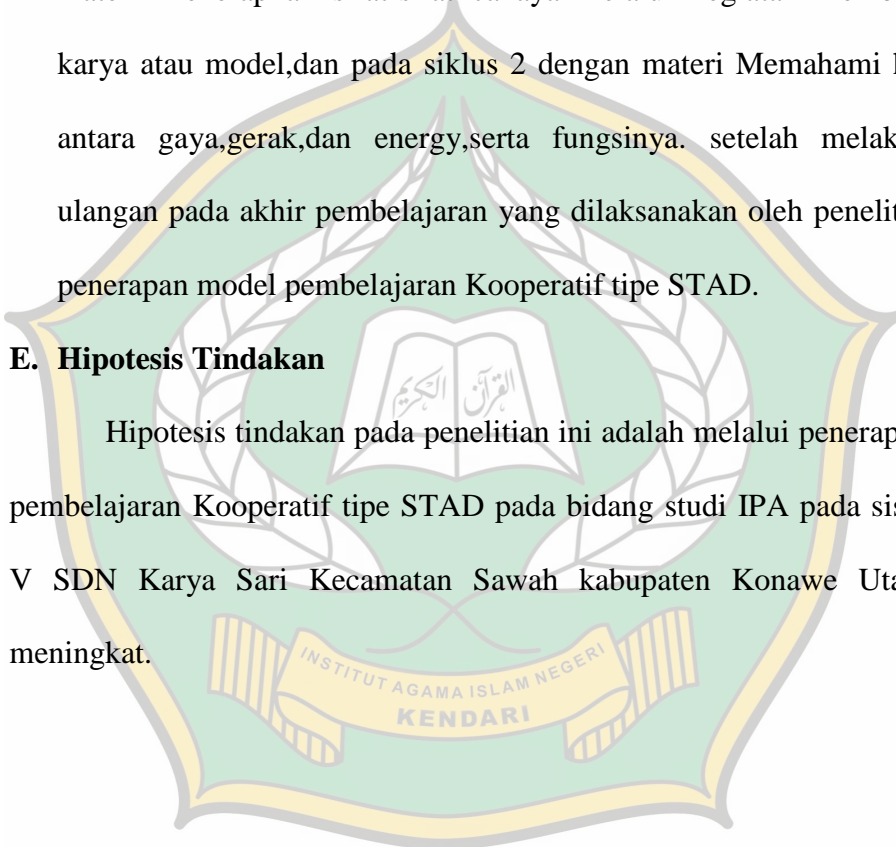
1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang sifatnya heterogen menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir

kritis dan kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana.

2. Sedangkan hasil belajar IPA siswa yang dimaksud adalah nilai yang dicapai pada siswa pada bidang studi ilmu pengetahuan alam (IPA) pada kelas V dgn pembahasan materi pada siklus 1 yang membahas tentang materi Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya atau model,dan pada siklus 2 dengan materi Memahami hubungan antara gaya,gerak,dan energy,serta fungsinya. setelah melakukan tes ulangan pada akhir pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada bidang studi IPA pada siswa kelas V SDN Karya Sari Kecamatan Sawah kabupaten Konawe Utara dapat meningkat.



BAB II

PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa¹. Guru dengan sadar selalu berusaha mengatur lingkungan pembelajaran agar suasana belajar dapat bergairah bagi siswa. Suasana belajar yang bergairah dapat menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Pembelajaran adalah “suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar”. Kemudian, Wina Sanjaya mendefinisikan pembelajaran sebagai :

Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran².

Selain itu dapat diperkuat dengan pendapat dibawah ini.

Menurut E. Mulyasa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping

¹ Arifah Nur Triyani, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Gamestournament (Tgt) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Peluang Dan Statistika Di Smp Negeri 4 Depok Yogyakarta Kelas Ix C* Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta, 2009, h. 1

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Prenada Media Group 2008), h. 103